

SKRIPSI

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON ASSET, DAN *NET PROFIT MARGIN*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010-2019**

JENNIFER ANGLIANI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

JENNIFER ANGLIANI
A031191091



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

disusun dan diajukan oleh

JENNIFER ANGLIANI
A031191091

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 30 Desember 2022

Pembimbing I



Dr. Hj. Sri Sundari, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19660220 199412 2001

Pembimbing II



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA., AseanCPA
NIP 19760518 199802 2 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

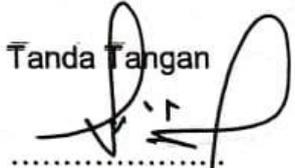
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

disusun dan diajukan oleh

JENNIFER ANGLIANI
A031191091

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 26 Januari 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	
2.	Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	
4.	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA	Anggota	



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Jennifer Angliani

NIM : A031191091

jurusan/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Jennifer Angliani

PRAKATA

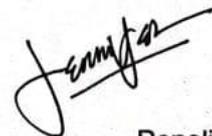
Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dari Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA selaku pembimbing kedua. Terima kasih atas waktu, bimbingan, dukungan, serta masukan-masukan berharga yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga peneliti berikan kepada orang tua tercinta atas dukungan, doa, nasihat, serta kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi S1 Akuntansi di FEB UNHAS. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang tak dapat peneliti ucapkan satu-persatu atas dukungan, bantuan, dan motivasinya selama ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti memiliki pengetahuan dan pengalaman yang masih terbatas. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian menjadi lebih baik kedepannya.

Makassar, 30 Desember 2022



Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, AND NET PROFIT MARGIN ON STOCK PRICES OF PHARMACEUTICAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2010-2019

Jennifer Angliani
Sri Sundari
Darmawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari situs *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak lima perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yakni CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, ROA, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, CR, DER, ROA, dan NPM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin, harga saham*

This research aims to examine the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices of pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2019. This research is a quantitative research using secondary data in the form of annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. Samples were obtained using purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results obtained from this research are that CR has a negative and no significant influence on stock prices, while DER, ROA, and NPM have a positive and significant influence on stock prices. Meanwhile, CR, DER, ROA, and NPM simultaneously have a significant influence on stock prices.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin, stock prices*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
2.1.2 Analisis Rasio Keuangan.....	13
2.1.3 <i>Current Ratio</i> (CR).....	17
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	18
2.1.5 <i>Return on Assets</i> (ROA).....	19
2.1.6 <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	20
2.1.7 Harga Saham.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Penelitian.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
2.4.1 Pengaruh CR terhadap Harga Saham.....	26
2.4.2 Pengaruh DER terhadap Harga Saham.....	27
2.4.3 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham.....	28
2.4.4 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham.....	29
2.4.5 Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Tempat dan Waktu.....	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37

3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
3.6.1	Variabel Penelitian	37
3.6.2	Definisi Operasional.....	38
3.7	Analisis Data	39
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.3	Analisis Regresi Berganda.....	42
3.7.4	Uji Hipotesis.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN	45
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2	Uji Statistik Deskriptif	47
4.3	Analisis Data	49
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1.1	Uji Normalitas.....	49
4.3.1.2	Uji Multikolinieritas	51
4.3.1.3	Uji Heteroskedastisitas	52
4.3.1.4	Uji Autokorelasi	53
4.3.2	Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.3.3	Uji Hipotesis	57
4.3.3.1	Uji F (Uji Simultan).....	57
4.3.3.2	Uji t (Uji Parsial).....	58
4.3.3.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.4.1	Pengaruh CR terhadap Harga Saham.....	61
4.4.2	Pengaruh DER terhadap Harga Saham	63
4.4.3	Pengaruh ROA terhadap Harga Saham.....	65
4.4.4	Pengaruh NPM terhadap Harga Saham.....	66
4.4.5	Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham	67
BAB V	PENUTUP.....	70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Keterbatasan Penelitian	71
5.3	Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi	34
3.2	Tahap Pemilihan Sampel	35
3.3	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	36
4.1	Uji Statistik Deskriptif	47
4.2	Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov	50
4.3	Uji Multikolinieritas	52
4.4	Uji Park.....	53
4.5	Uji Durbin-Watson (DW)	54
4.6	Uji <i>Run Test</i>	55
4.7	Koefisien Regresi.....	56
4.8	Uji F	57
4.9	Koefisien Uji t	58
4.10	Koefisien Determinasi.....	60
4.11	Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian.....	26
4.1 Histogram Uji Normalitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata	77
2	Peta Teori.....	78
3	Nilai CR, DER, ROA, NPM, dan Harga Saham	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang pesat membuat perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja keuangannya guna menarik minat para investor untuk memberi suntikan modal. Laporan keuangan menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh investor ketika membuat penilaian atas suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tercermin dalam laporan keuangan, yang dibuktikan melalui analisis rasio keuangan. Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam menciptakan laba, maka semakin besar pula permintaan saham perusahaan tersebut sehingga harga saham tersebut meningkat.

Harga pasar saham merupakan ukuran indeks kinerja perusahaan, atau seberapa jauh manajemen berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Sehingga, harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. Saham memiliki harga yang tidak tetap, selalu berubah-ubah mengikuti permintaan dan penawaran di bursa. Harga saham biasanya naik ketika lebih banyak orang membeli saham, dan sebaliknya, turun ketika lebih banyak orang menjual saham mereka. Karena harganya yang berfluktuasi, maka saham dapat dikatakan sebagai instrumen investasi dengan risiko yang cukup tinggi, namun juga memberikan peluang keuntungan yang tinggi (*high risk, high return*).

Salah satu industri terbesar yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia adalah industri manufaktur. Sejak 2010, sektor industri ini terus memberikan kontribusi terbesar pada PDB nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada April 2019, ekspor produk manufaktur mencapai US\$

9,42 miliar atau menyumbang sebesar 74,77% dari total ekspor Indonesia (Kementerian Investasi, 2019)

Salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor farmasi. Perusahaan sektor farmasi dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berskala besar dan bergerak di sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak, yakni kesehatan. Perkembangan pasar farmasi di Indonesia diikuti dengan pemberlakuan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang mendorong peningkatan belanja kesehatan dan membuat konsumsi produk farmasi mengalami peningkatan.

Penilaian harga saham dapat dilakukan dalam berbagai metode, yang paling umum adalah melalui penggunaan model analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio-rasio ini dapat dianalisa menggunakan analisis terhadap laporan keuangan. Pentingnya analisis laporan keuangan adalah agar angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan dapat diartikan dan memberi informasi yang bermanfaat (Kasmir & Jakfar, 2020:123).

Current Ratio (CR) menjelaskan mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Umumnya nilai CR yang ideal adalah sebesar 2:1 (Kasmir, 2018:135) namun perlu melihat pada rata-rata industri perusahaan sejenis. Bila nilai CR terlalu tinggi, itu menandakan perusahaan tidak efisien dalam

mengelola aktivitya. Namun jika terlalu rendah, menandakan perusahaan mengalami masalah likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Putra, Mendra, dan Saitri (2021) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) yang termasuk ke dalam rasio *leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau untuk mengukur jumlah uang yang dapat diperoleh dari utangnya. Makin tinggi rasio ini menandakan perusahaan memiliki ekuitas yang cukup untuk menjamin hutang-hutangnya, sehingga risiko gagal bayar kecil. Sebaliknya, makin rendah rasio ini menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, sehingga risiko gagal bayar besar. Akibatnya perusahaan dapat dilikuidasi. Penelitian yang dilakukan oleh Girsang et al. (2019) dan I'niswatin & Purbayati (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hawa & Prijati (2017) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on Asset (ROA) adalah ukuran daya perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang tersedia perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan hasil pengembalian aset yang diinvestasikan dalam bisnis. Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pendapatan dan laba bersih perusahaan dari tahun sebelumnya di tahun berjalan. (Kasmir, 2018:201). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2020), Hawa & Prijati (2017), serta Mangeta et al. (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Lestari &

Suryantini (2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan persentase laba bersih terhadap total penjualan. NPM bermanfaat untuk menentukan efisiensi keseluruhan pengeluaran perusahaan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, semakin efisien pengeluarannya. Rasio ini juga menjadi faktor utama bagi investor (pemodal) dalam menganalisis keadaan emiten (usaha), karena semakin besar kemampuan emiten untuk memperoleh keuntungan, maka akan berpotensi semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Berdasarkan penelitian Egam et al. (2017), Hawa & Prijati (2017), serta Mangeta et al. (2019), ditemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian Hutapea et al. (2017) ditemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Karena adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan untuk meneliti rasio CR, DER, ROA, dan NPM dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Keempat variabel ini juga mampu merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu hal yang diperhatikan investor ketika membeli saham. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan di mata investor, maka saham perusahaan dianggap semakin menarik, sehingga dapat mendorong permintaan dan memicu naiknya harga saham.

Penelitian ini dirancang mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Hutapea et al. (2017) yang menjadikan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai

variabel independen terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Hutapea et al. (2017), penelitian ini menambahkan variabel independen *Current Ratio (CR)*. Penambahan variabel ini memiliki tujuan untuk semakin menggambarkan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan sektor farmasi. Selain variabel independen yang berbeda, penelitian ini juga memiliki objek penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hutapea et al. (2017). Penelitian Hutapea et al. (2017) dilakukan pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019.

Berdasarkan uraian di atas, adanya *research gap* pada penelitian terdahulu serta belum banyaknya penelitian yang menguji variabel-variabel ini secara simultan terhadap harga saham, membuat peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut di bawah ini.

1. Apakah CR (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019?
2. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019?
3. Apakah ROA (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019?
4. Apakah NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019?
5. Apakah CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut di bawah ini.

1. Untuk menguji pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019.
2. Untuk menguji pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019.
3. Untuk menguji pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019.
4. Untuk menguji pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019.
5. Untuk menguji pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan NPM (*Net Profit Margin*) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan terkait akuntansi khususnya di bidang pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan mampu melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dan menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan Sektor Farmasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menumbuhkan laba.

2. Bagi Praktisi Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait kondisi keuangan perusahaan di sektor farmasi, serta menjadi referensi dalam meningkatkan pengetahuan terkait pasar modal dan pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan literatur dalam pengembangan penelitian selanjutnya di bidang pasar modal. Juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan akademisi terkait investasi dan pasar modal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi batasan objek penelitian serta batasan aspek penelitian. Objek penelitian ini dibatasi yaitu pada perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2019. Untuk batasan aspek, penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dibatasi pada faktor rasio keuangan, yakni CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan NPM (*Net Profit Margin*) yang dihitung secara matematis menggunakan rumus.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri atas lima bab, yang terbagi sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (terdiri atas kegunaan teoretis dan kegunaan praktis), ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas teori-teori yang melandasi penelitian ini yang terdiri atas landasan teori, analisis rasio keuangan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), harga saham, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, variabel dan definisi operasional, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup analisis data penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan simpulan akhir atas penelitian ini, saran dari peneliti, serta keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pada intinya membicarakan keinginan manajemen untuk membagikan informasi dan menerima sinyal dari pasar, pemegang saham, dan masyarakat. Sinyal-sinyal tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajer dalam mengarahkan investor untuk mengetahui bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Bae, Masud, dan Kim, 2018). Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Dorongan untuk mengkomunikasikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal didasari oleh adanya asimetri informasi yang ada antara manajemen dengan pihak eksternal (Fajri dan Asyik, 2022). Perusahaan atau manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang operasi perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak eksternal seperti investor, pemberi pinjaman, penjamin emisi dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang muncul, departemen didorong untuk menggunakan laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan yang andal tentang perusahaan dan memberikan kepastian tentang prospek keberlanjutannya.

Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberi sinyal kepada pihak luar. Ketika informasi dirilis dan semua pelaku pasar menerimanya, informasi tersebut dapat ditafsirkan terlebih dulu sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika keterbukaan informasi merupakan sinyal yang baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham. Pengungkapan informasi akuntansi menunjukkan bahwa prospek masa depan perusahaan adalah baik (*good news*). Oleh karena itu, investor tertarik untuk memperdagangkan saham. Kemudian, pasar bereaksi dan tercermin dalam perubahan volume perdagangan saham. Dengan cara ini, hubungan antara pengungkapan informasi seperti laporan keuangan, kondisi keuangan, dan kebijakan perusahaan dengan fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat pada efisiensi pasar. Pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar di mana harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang relevan (Sujana, 2017).

Penggunaan *signaling theory* berkaitan dengan rasio profitabilitas yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Angka rasio profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal baik atau kabar baik bagi investor. Karena ketika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dan investor tertarik dengan hal tersebut. Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal atau kabar baik bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai investasinya.

Teori *signaling* juga berkaitan dengan rasio leverage, yang dinyatakan sebagai rasio utang, yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Leverage digunakan untuk menentukan kemampuan

perusahaan untuk membayar kembali utangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau untuk mengukur jumlah uang yang dapat diperoleh dari utangnya. Penggunaan utang yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan membayar atau melunasi utangnya. Semakin rendah rasio leverage, semakin baik sinyal perusahaan kepada investor. (Rahim et al., 2021)

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2018:104) adalah aktivitas membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antar komponen yang ada dalam laporan keuangan. Selain itu menurut Prihadi (2019:122) rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dari membandingkan satu item laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan (makna) yang relevan dan material. Misalnya, antara kewajiban dan ekuitas, antara kas dan total aset, antara biaya produksi dan total penjualan.

Analisis rasio bermanfaat sebagai petunjuk hubungan antar elemen laporan keuangan. Hal ini diperlukan untuk menelaah dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada dalam unit-unit informasi laporan keuangan. Teknik analisis ini sangat sering digunakan. Adapun manfaat dari menganalisis menggunakan rasio keuangan menurut Fahmi (2017:112) yakni:

1. Rasio keuangan dipakai sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan.
2. Rasio keuangan bermanfaat bagi manajer dalam merumuskan rencana (*planning*).

3. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kesehatan keuangan perusahaan.
4. Rasio keuangan bermanfaat bagi kreditor untuk memprediksi risiko terkait pembayaran pokok dan bunga pinjaman.
5. Rasio keuangan bermanfaat sebagai alat penilaian bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam organisasi.

Menganalisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan untuk memprediksi bagaimana kreditor dan investor akan bereaksi dan mendapatkan wawasan tentang bagaimana mereka mengumpulkan dana. Analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan (Suteja, 2018).

1. Analisis horizontal, yakni membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun yang bertujuan untuk mendapatkan tren rasio keuangan selama periode tertentu. Ini merupakan analisis komparatif dari hubungan aktual antara masa lalu dan masa depan dari perusahaan yang sama (perbandingan internal). Ketika rasio keuangan disajikan dalam bentuk daftar yang mencakup beberapa tahun, analisis dapat memeriksa komposisi perubahan dan menentukan apakah kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan meningkat selama periode tersebut, atau sebaliknya. Rasio keuangan juga dapat dihitung berdasarkan kinerja atau proyeksi laporan keuangan dan dibandingkan dengan rasio saat ini atau historis.
2. Analisis *cross-sectional*, yakni membandingkan metrik perusahaan dengan perusahaan serupa lainnya atau, pada saat yang sama, dengan rata-rata industri (perbandingan eksternal). Perbandingan ini hanya memberikan gambaran relatif tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan metrik keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis

lainnya dan tidak memungkinkan analisis untuk membuat penilaian yang realistis.

Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan menggunakan data laporan laba rugi dan neraca. Analisis rasio digunakan untuk menilai berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan, seperti: Efisiensi, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas perusahaan. Jenis analisis rasio yang umum digunakan adalah:

1. Rasio likuiditas. Merupakan metrik yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas meliputi rasio lancar, rasio cepat, rasio kas terhadap aset lancar, rasio kas terhadap utang lancar, aset lancar terhadap total aset, dan kewajiban lancar terhadap total kewajiban.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar baik kontrak jangka panjang maupun perusahaan yang akan dilikuidasi. Jenis rasio solvabilitas meliputi rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset.

$$\text{DAR (Debt to Asset Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

3. Rasio profitabilitas. Metrik ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua fungsi dan sumber yang ada, termasuk aktivitas operasi, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang.

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Rasio aktivitas. Metrik ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam sumber daya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang Usaha}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Aset Tetap}}$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

Terdapat dua metode analisis yang sering digunakan oleh semua analis, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal (Shala, Prebreza, dan Ramosaj, 2021). Analisis horizontal adalah analisis yang membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode atau beberapa kali untuk melihat kemajuan/perkembangan kinerja keuangan. Sedangkan analisis vertikal dilakukan hanya pada satu periode laporan keuangan, dengan membandingkan akun yang satu terhadap akun lainnya dalam laporan keuangan sehingga analis hanya mengetahui kinerja keuangan pada saat periode tersebut saja.

2.1.3 Current Ratio (CR)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo saat ditagih secara penuh (Kasmir, 2018:134). Dengan kata lain, berapa banyak aset sekarang yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek yang akan datang. Rasio lancar juga dapat dianggap sebagai cara untuk menilai tingkat keamanan perusahaan (*margin of safety*). Rasio lancar dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Metode terbaru untuk menghitung rasio lancar adalah dengan mengurangi persediaan dan piutang.

Jika rasio lancar rendah, dapat disimpulkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang. Namun, hanya karena temuan pengukuran rasio tinggi tidak berarti bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi prima. Ini justru menandakan bahwa uang tunai tidak digunakan seefisien mungkin. Untuk menentukan apakah keadaan suatu perusahaan baik atau buruk, digunakan rasio standar, seperti rata-rata industri untuk bisnis yang sebanding

atau tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya, meskipun kita tahu bahwa target yang ditetapkan oleh perusahaan umumnya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri.

Standar rasio lancar yang umumnya digunakan dalam praktik adalah 200% (2:1), yang terkadang dianggap sebagai metrik yang memadai atau cukup untuk sebuah perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa korporasi sudah merasa aman dalam jangka pendek dengan hasil rasio tersebut. Rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis, tetap menjadi indikator kinerja manajemen yang paling penting. Rumus dari rasio lancar adalah:

$$CR \text{ (Current Ratio)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2.1.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mewakili sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajibannya kepada pihak luar dan merupakan angka kunci yang mengukur sejauh mana perusahaan didanai dari sumber luar. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio leverage. Menurut Kasmir (2018:157), rasio DER adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas dan utang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan semua kewajiban, termasuk kewajiban lancar, dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan salah satu ukuran solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan akan dilikuidasi. Perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki aset atau aset yang cukup untuk melunasi semua hutangnya, dan sebaliknya

perusahaan yang tidak memiliki cukup aset untuk melunasi hutangnya dikatakan sebagai perusahaan yang *insolvable*.

Semakin tinggi rasio DER, berarti jumlah kewajiban lebih besar dibanding total ekuitas, yang menandakan besarnya beban perusahaan kepada pihak luar, dan meningkatkan risiko gagal bayar. Makin kecil rasio DER, makin baik, agar mengurangi risiko gagal bayar hutang dan tidak merugikan kreditur. Sebaiknya jumlah ekuitas lebih besar atau minimal sama dengan jumlah hutang (Aminah 2019). Rumus:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah ukuran daya perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang tersedia perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan hasil pengembalian aset yang diinvestasikan dalam bisnis. Rasio ini bermanfaat dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lewat aktivitas penjualan, uang tunai, ekuitas, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya. Profitabilitas seringkali dipakai guna menghitung efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan dengan membandingkan keuntungan dan modal yang digunakan dalam bisnis.

ROA lebih dari 5% dianggap bagus, sedangkan jika lebih dari 20% dianggap sangat bagus (Hargrave 2022). Namun, ROA harus selalu dibandingkan antar perusahaan di industri yang sama. Perusahaan perangkat lunak, misalnya, memiliki aset yang jauh lebih sedikit pada laporan keuangannya daripada perusahaan otomotif. Akibatnya, aset perusahaan perangkat lunak akan dlebih-lebihkan, dan ROA-nya meningkat. Rumus:

$$ROA (Return on Asset) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan persentase laba bersih terhadap total penjualan. Untuk mengukur rasio ini, bandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. NPM biasanya digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya terkait penjualan. Ketika sebuah perusahaan memotong pengeluaran sebagai persentase dari penjualan, itu memastikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak uang untuk kegiatan bisnis lainnya.

Semakin besar rasio ini maka makin besar porsi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari total penjualan. NPM yang tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan mematok harga selangit untuk produk atau layanannya, yang bisa saja membuat produk/layanan tersebut tidak berkelanjutan di pasar dalam jangka panjang.

NPM yang rendah, di sisi lain, menunjukkan bahwa perusahaan gagal menghasilkan laba atau biayanya tidak sebanding dengan pendapatannya. Hal ini dapat dikaitkan dengan alasan seperti perusahaan yang beroperasi di industri yang sangat kompetitif dengan margin yang sempit, atau menghabiskan banyak uang dalam R&D atau proyek jangka panjang lainnya. Rumus:

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.7 Harga Saham

Harga suatu saham yang terjadi di pasar saham pada saat tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal disebut sebagai harga saham (Hawa dan Prijati, 2017). Nilai saham diwakili oleh harga saham. Dividen dan keuntungan modal akan memberi pemegang saham pengembalian investasi mereka. Harga saham adalah harga per saham yang berlaku di pasar modal dan merupakan cerminan dari pengelolaan perusahaan yang efektif dalam rangka menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban kepada pemilik, pekerja, masyarakat, dan pemerintah (*stakeholders*).

Harga saham dikendalikan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar, karenanya harga saham terikat dengan pasar untuk suatu saham. Semakin tinggi harga saham, semakin banyak investor yang ingin mengakuisisi saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran). Sebaliknya, jika semakin banyak investor yang ingin menjual saham (*supply*), dan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (*demand*), maka harga saham akan turun.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham (Saripudim dan Lutfi, 2017) yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman yang berkaitan dengan informasi produk (penyesuaian harga, *marketing*, *product development*, *sales report*, dan informasi kontrak).
- b. Berita kepengurusan direksi (perubahan birokrasi kepemimpinan seperti pergantian pengurus/direksi).
- c. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, penyertaan modal, pengakuisisi dan laporan pengambilalihan yang diakuisisi.
- d. Pengumuman investasi, seperti perluasan pabrik, penelitian dan pengembangan.
- e. *Labour announcements*, seperti kontrak baru, PHK, ataupun negosiasi baru.
- f. Pengumuman rasio kinerja keuangan perusahaan, yang meliputi rasio kunci seperti rasio profitabilitas (ROA, EPS, dan sebagainya) dan solvabilitas (DER, DAR, dan sebagainya), dan juga proyeksi laba sebelum dan sesudah akhir tahun buku.

2. Faktor Eksternal

- a. *Government announcements*, seperti pengumuman suku bunga, nilai tukar mata uang asing, inflasi, dan berbagai kebijakan ekonomi.
- b. *Legal announcements*, berkaitan dengan proses hukum yang dijalani perusahaan yang meliputi tuntutan baik dari karyawan kepada perusahaan maupun dari perusahaan kepada manajer/karyawan.

- c. *Securities announcements*, seperti laporan perdagangan saham, *insider trading*, rapat tahunan beserta laporannya, perdagangan orang dalam, penundaan *trading*.
- d. *Political issues*, yakni berbagai isu atau gejolak politik yang berlangsung di dalam negeri serta variasi kurs mata uang. Faktor ini berpengaruh besar bagi fluktuasi harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi memiliki kesamaan variabel dependen, yaitu harga saham. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea et al (2017) tentang pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham menyatakan bahwa secara simultan NPM, ROA, TATO, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham sedangkan NPM dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Mangeta et al. (2019) melakukan penelitian yang melibatkan variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return on Asset (ROE)*, dan harga saham. Hasil penelitian ini adalah NPM, ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hawa & Prijati (2017) dalam penelitiannya melibatkan variabel *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan harga saham. Hasil yang didapatkan yaitu ROA, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Egam et al. (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Putra, Mendra, dan Saitri (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham. Hasil yang didapatkan yaitu CR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Anggraini et al. (2020) menguji adanya pengaruh *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Rahmadewi dan Abundanti (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham. Didapatkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, CR,

dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan, EPS, PER, CR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Lestari dan Suryantini (2019) di dalam penelitiannya menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Penelitian ini mendapati bahwa CR, DER, ROA, dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. Secara parsial, hanya PER yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Girsang et al. (2019) melakukan penelitian untuk melihat adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasil yang didapatkan yaitu EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif dan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS, DPR dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

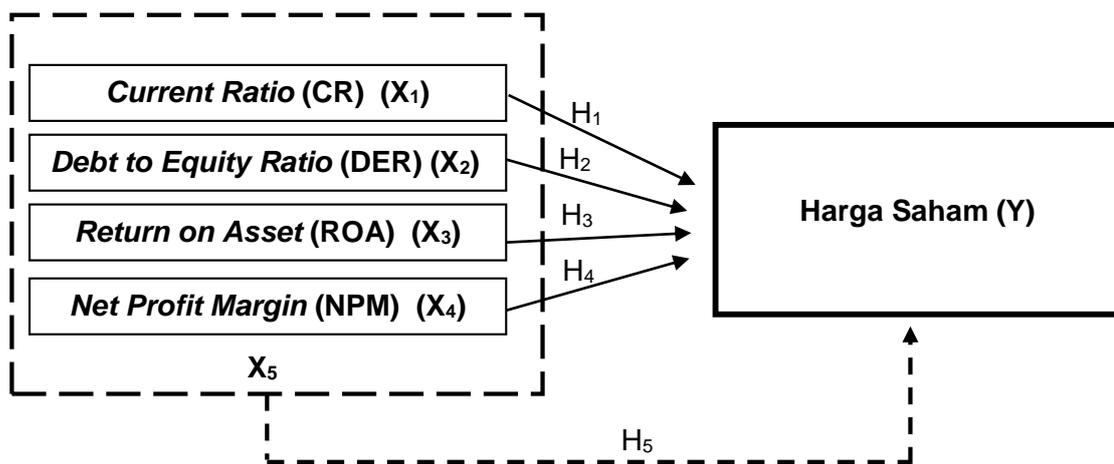
I'niswatin dan Purbayati (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hung, Ha, dan Binh (2018) meneliti tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Capital Structure*, *Firm Size*, *Current Ratio* (CR), dan *Accounts Receivable Turnover* terhadap harga saham. Hasil yang didapatkan yaitu ROA, CR, *Firm Size*, dan *Accounts Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Capital Structure* tidak mempengaruhi harga saham.

2.3 Kerangka Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba secara parsial maupun simultan. Berdasarkan tujuan tersebut, berikut adalah kerangka penelitian yang dirancang untuk merumuskan hipotesis.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang baik berbeda-beda untuk tiap industri, oleh karenanya perlu digunakan standar industri untuk membandingkan nilai CR suatu perusahaan dengan nilai CR rata-rata perusahaan yang berada di industri yang sama. Pada umumnya CR bernilai 200% (2:1) dianggap baik.

Makin tinggi CR makin baik, karena itu berarti semakin tinggi aset lancar yang tersedia untuk menjamin hutang lancar. Oleh karena itu, risiko perusahaan dilikuidasi semakin kecil sehingga semakin rendah pula risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Hal ini kemudian menarik minat investor sehingga harga saham dapat menjadi naik karena meningkatnya permintaan akan saham tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa CR dan harga saham memiliki hubungan yang searah (positif). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2021) dan Hung et al. (2018) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan paparan di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang dan ekuitas. Modal ekuitas ini akan digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan sehingga jumlahnya harus proporsional. DER mengevaluasi seberapa banyak perusahaan bergantung pada hutang untuk mendukung operasinya dibandingkan dengan modalnya sendiri.

Semakin tinggi rasio DER, berarti jumlah kewajiban lebih besar dibanding total ekuitas, yang menandakan besarnya beban perusahaan kepada pihak luar, dan meningkatkan risiko gagal bayar. Ini memberikan sinyal buruk bagi investor, dimana investor cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat hutang yang

tinggi karena memiliki risiko yang lebih besar untuk dilikuidasi. Oleh karena itu, permintaan saham akan berkurang dan menyebabkan harga saham turun.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa DER dan harga saham memiliki hubungan yang tidak searah (negatif). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Girsang et al. (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. I'niswatin dan Purbayati (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Oleh karenanya, berdasarkan paparan di atas mengenai DER dan kaitannya terhadap harga saham, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah metrik yang membandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan dalam aset. Pengembalian Aset membantu menghitung tingkat efisiensi penggunaan uang untuk membeli aset yang menjadi pendapatan bersih. ROA adalah ukuran keuntungan yang diperoleh dalam sebuah perusahaan.

Nilai ROA yang tinggi menyiratkan tingkat efisiensi yang tinggi pula dalam mengelola aset, sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Semakin tinggi rasio ini makin baik karena semakin besar pula tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Ini dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan dan menyebabkan harga saham naik.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang searah (positif) dengan harga saham. Makin besar ROA maka semakin tinggi pula harga saham, begitupun sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mangeta et al. (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hawa dan Prijati (2017) juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas mengenai ROA dan kaitannya terhadap harga saham, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₃: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4.4 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih adalah rasio keuntungan perusahaan dibandingkan dengan total uang yang dihasilkannya. Ini mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran kepada analis tentang kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan laba per penjualan yang lebih tinggi akan lebih efisien. Efisiensi ini meningkatkan peluang perusahaan untuk bertahan hidup jika lini produknya tidak sesuai harapan, atau jika periode resesi melanda perekonomian secara keseluruhan.

Semakin besar nilai NPM menunjukkan semakin besar porsi laba yang didapatkan perusahaan dari total penjualan. Ini membuat investor semakin berminat untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan yang memiliki

NPM yang tinggi dapat menghasilkan porsi keuntungan yang lebih besar. Meningkatnya minat investor dapat memacu naiknya harga saham.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh secara positif (searah) dengan harga saham. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hawa dan Prijati (2017) serta Mangeta et al. (2019) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas mengenai NPM dan kaitannya terhadap harga saham, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₄: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4.5 Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham

Keempat rasio ini, yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini berdampak pada harga saham perusahaan, tetapi penting untuk menganalisisnya dalam konteks industri perusahaan dan posisi keuangan secara keseluruhan.

Rasio lancar (CR) menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran leverage keuangan perusahaan, yang merupakan jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Pengembalian aset (ROA) adalah ukuran profitabilitas suatu perusahaan. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *Net Profit*

Margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang menampilkan proporsi pendapatan yang tersisa setelah semua pengeluaran dikurangi.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh dari rasio-rasio ini terhadap harga saham. Hutapea et al. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan ROA, NPM, dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Sementara Mangeta et al. (2019) menemukan bahwa secara simultan NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan dari variabel CR, DER, dan ROA terhadap harga saham.

Berdasarkan kajian teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas pada paragraf-paragraf di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017:6). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatori ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, dan diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang terdapat dalam hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:14), metode kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti menguji teori-teori yang didapatkan dari penelitian terdahulu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rentang waktu yang digunakan adalah tahun 2010-2019.

Variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini mencakup empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah harga saham.

3.2 Tempat dan Waktu

Adapun tempat penelitian dan waktu penelitian dijabarkan sebagai berikut di bawah ini.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Makassar dengan mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

Pengertian dari populasi adalah area yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Dalam penelitian ini, populasi adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2019 sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan sektor farmasi dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berskala besar dan bergerak di sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak, yakni kesehatan. Perusahaan farmasi memproduksi obat-obatan dan alat kesehatan yang dibutuhkan masyarakat, sehingga membuat sektor farmasi menjadi industri yang profitabel.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-1994
2.	INAF	Indofarma Tbk.	17-Apr-2001
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-Jul-2001
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-1991
5.	MERK	Merck Tbk	23-Jul-1981
6.	PEHA	Phapros Tbk.	01-Jan-2011
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
8.	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	08-Jun-1990
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18-Des-2013
10.	SOHO	Soho Global Health Tbk.	08-Sep-2020
11.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-1994

Sumber: Sahamok.net (2020), diakses pada 1 September 2022.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel merupakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Hawa dan Prijati, 2017).

Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2019.
- b. Perusahaan sub sektor farmasi yang memiliki laporan tahunan yang lengkap pada tahun 2010-2019.
- c. Perusahaan sektor farmasi yang mampu mencetak laba usaha pada masa pengamatan periode 2010-2019.
- d. Perusahaan sektor farmasi yang menyajikan laporan tahunan dalam mata

uang Rupiah.

- e. Perusahaan sektor farmasi yang laporan tahunannya memiliki informasi lengkap yang dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian periode 2010-2019.

Hasil penerapan kriteria pemilihan sampel disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Tahap Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan industri kesehatan sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022.	11
2.	Perusahaan sektor farmasi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2019.	(2)
3.	Perusahaan sektor farmasi yang tidak memiliki laporan tahunan yang lengkap pada tahun 2010-2019.	(2)
4.	Perusahaan sektor farmasi yang tidak mampu mencetak laba usaha pada masa pengamatan periode 2010-2019.	(2)
5.	Perusahaan sektor farmasi yang tidak menyajikan laporan tahunan dalam mata uang Rupiah.	(0)
6.	Perusahaan sektor farmasi yang laporan tahunannya tidak memiliki informasi lengkap yang dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian periode 2010-2019.	(0)
Total perusahaan yang menjadi sampel		5
Periode pengamatan (tahun)		10
Total sampel penelitian		50

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Berdasarkan seleksi populasi pada tabel diatas, didapatkan 5 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel. Sehingga, untuk periode pengamatan dari tahun 2010-2019 didapatkan total 50 sampel penelitian. Adapun masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian terlampir dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	MERK	Merck Tbk
5.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Diolah peneliti (2022)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berjenis data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal, surat, notulen rapat, memo, atau laporan program. Data dokumenter dalam studi dapat digunakan sebagai sumber atau dasar untuk analisis data (Hawa dan Prijati, 2017)

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini sumber data adalah laporan tahunan tiap perusahaan sampel yang diunduh melalui situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan (Sugiyono, 2017:124). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi tidak langsung, yaitu dengan membuka situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX). Kemudian mencari daftar perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar, lalu menyeleksi daftar tersebut untuk mencari sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah sampel didapatkan, laporan keuangan milik perusahaan yang menjadi sampel kemudian diunduh. Rentang waktu laporan keuangan yang diunduh adalah 2010-2019.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas CR, DER, ROA, dan NPM, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai atribut atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki variasi spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, dalam penelitian ini variabel bebas adalah CR, DER, ROA, dan NPM yang perhitungannya sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (CR)

CR adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo saat ditagih secara penuh. Rumus:

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas dan mewakili sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajibannya kepada pihak luar. Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ROA (*Return on Asset*), adalah metrik yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio NPM (*Net Profit Margin*), merupakan tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Sugiyono (2017:39) berpendapat bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel y) merupakan harga saham. Harga saham berfluktuasi tergantung dari jumlah penawaran dan permintaan akan saham tersebut di bursa. Semakin tinggi jumlah permintaan, maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah permintaan, maka harga saham akan turun.

3.7. Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu teknik yang digunakan untuk menggambarkan, mengorganisir, dan menguraikan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017:35). Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga memudahkan pemahaman terhadap data tersebut. Analisis statistik deskriptif merupakan tahap awal dari analisis data, yang biasanya dilakukan sebelum melakukan analisis statistik inferensial, yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang populasi

berdasarkan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Analisis statistik deskriptif juga dapat menggunakan berbagai statistik deskriptif, seperti rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan lain-lain, untuk menggambarkan karakteristik data tersebut. Statistik deskriptif ini berguna untuk mengetahui distribusi data, seperti bagaimana data tersebar di sekitar nilai rata-rata, atau seberapa banyak data yang terletak di atas atau di bawah nilai tertentu.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak normal dalam suatu model regresi. Hasil uji statistik akan mengalami penurunan ketika suatu variabel tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah suatu model regresi dapat menemukan korelasi antar variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini menyebabkan variabilitas yang tinggi pada

sampel. Ini berarti standar errornya besar, sehingga menghasilkan t hitung yang lebih rendah daripada t tabel saat menguji koefisien. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat.

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas menggunakan SPSS dilakukan dalam uji regresi dengan menggunakan nilai patokan VIF (*variance inflation coefficient*) dan koefisien korelasi antar variabel independen. Kriteria yang digunakan adalah apakah nilai VIF berkisar 1 atau *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 berarti model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas. Rumus yang digunakan adalah:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat untuk mengevaluasi keberadaan perbedaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Jika variansnya berbeda, disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Park. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi logaritma natural dari residual dengan masing-masing variabel bebas. Jika Sig > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika Sig. < 0,05, terdapat masalah heteroskedastisitas (Andriani, 2017).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat terjadi karena observasi berturut-turut selama beberapa periode waktu dan saling berkaitan (Ghozali, 2018:111). Masalah ini muncul karena residual tidak independen untuk setiap pengamatan. Jika autokorelasi tidak ditemukan, dapat dikatakan bahwa model regresi adalah baik. Tes autokorelasi

bertujuan mengevaluasi apakah ada korelasi antara *noise error* pada periode t dan *error* pada periode t-1 pada suatu model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Dengan metode ini, keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ditentukan oleh kriteria berikut:

1. Bila $DW < dl$ atau $DW > (4-dl)$ maka terdapat masalah autokorelasi.
2. Bila $du < DW < (4-du)$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
3. Bila $dl < DW < du$ atau $(4-du) < DW < (4-dl)$ maka tidak ada kesimpulan.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan *regression model* dengan lebih dari satu variabel bebas. Metode ini dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:95). Dan juga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- | | |
|----------------------|---|
| Y | : Harga saham (variabel dependen) |
| b_0 | : Nilai konstanta |
| b_1, b_2, b_3, b_4 | : Koefesien regresi variabel penelitian |
| X_1 | : <i>Current Ratio</i> (CR) |
| X_2 | : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) |
| X_3 | : <i>Return on Asset</i> (ROA) |
| X_4 | : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) |

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian *research hypotheses* dalam penelitian ini memakai metode regresi berganda, yang mengkoneksikan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam model prediksi tunggal. Uji F, uji t, dan koefisien determinan digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis (Ghozali, 2018:98).

1. Uji F (Pengujian secara simultan)

F-test memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan (simultan). *F-test* dilakukan guna memeriksa dampak semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun tingkat yang digunakan yakni sebesar 0.5 atau 5%. Bila nilai signifikan $F < 0.05$ itu berarti bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018:98). Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Bila nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji t (pengujian secara parsial)

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi *research hypotheses* terkait dampak tiap variabel independen secara parsial pada variabel terikat. *T-test* merupakan suatu tes untuk mengevaluasi kebenaran atau kesalahan hipotesis yang mengatakan bahwasanya tidak ada kesenjangan signifikan di antara 2 butir mean sampel yang diambil secara *random* berdasarkan populasi yang sama (Sugiyono, 2017:184). Statistik T adalah nilai numerik yang digunakan untuk memastikan tingkat signifikansi saat menguji hipotesis menggunakan metode

pencarian nilai t-statistik melalui mekanisme *bootstrap*. Saat menguji hipotesis, t-statistik lebih besar dari 1,96 dapat dianggap signifikan, dan t-statistik kurang dari 1,96 dapat dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2018:98).

Pengujian ini memiliki tujuan untuk melihat tingkat signifikansi dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat. Keputusan diambil dengan taraf signifikan sebesar 5%. Kriteria dari uji t yaitu bila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik kontribusi variabel independen dalam model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun, nilai yang mendekati 1 dan jauh dari 0 berarti bahwa variabel bebas dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019. Berdasarkan IDX *Industrial Classification* (2021), terdapat 12 sektor perusahaan dimana salah satu sektornya merupakan sektor kesehatan (*healthcare*). Adapun sektor ini terdiri atas sub sektor jasa & peralatan kesehatan serta farmasi & riset kesehatan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan industri farmasi. Perusahaan farmasi meliputi perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi obat-obatan kimia dan tradisional/jamu, vaksin, antibiotik, vitamin, dan obat-obatan untuk hewan.

Sektor farmasi terdiri atas sebelas perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Melalui teknik *purposive sampling* yang telah dijelaskan pada Bab III, didapatkan lima perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk periode pengamatan 2010-2019. Data penelitian berasal dari laporan keuangan yang diperoleh baik melalui situs resmi IDX maupun situs resmi masing-masing perusahaan sampel. Berikut adalah profil singkat dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (Aksara, 2021):

1. DVLA - Darya-Varia Laboratoria

Darya-Varia didirikan pada tahun 1976 dan mulai melantai di Bursa Efek Indonesia pada 1994. Pemegang saham perusahaan ini antara lain Blue Sphere Singapore Pte Ltd dengan porsi kepemilikan 92,13 persen dan publik

dengan porsi 7,87 persen. Usaha yang dijalankan antara lain di bidang industri produk farmasi, bahan farmasi, alat laboratorium, kosmetik, jasa pengujian laboratorium, R&D, dan aktivitas pelayanan penunjang kesehatan.

2. KAEF - Kimia Farma

PT Kimia Farma (Persero) Tbk didirikan pada 16 Agustus 1971 dan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi, alat kesehatan, *healthcare*, kimia, dan biologi. Kepemilikan saham terdiri atas 90,025% milik Pemerintah Republik Indonesia, 9,974% milik masyarakat, serta manajemen sebesar 0,001%. Anak perusahaan di bidang produksi misalnya PT Phapros Tbk. Sementara anak perusahaan di bidang ritel misalnya PT Kimia Farma Apotek dan PT Kimia Farma Diagnostik.

3. KLBF - Kalbe Farma

PT Kalbe Farma Tbk didirikan oleh dr Boenjamin Setiawan atau Khou Liep Boen pada 1966 dan mulai melantai di bursa pada 30 Juli 1991. Perusahaan ini bergerak di bidang farmasi, perdagangan, dan perwakilan. Lini bisnis terbagi menjadi divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, dan divisi distribusi and logistik.

4. MERK – Merck

PT Merck Tbk didirikan pada tahun 1970 dan mendaftarkan sahamnya di bursa pada 23 Juli 1981. Induk perusahaan ini adalah Merck Holding GmbH asal Darmstadt, Jerman, yang mendominasi kepemilikan saham Perseroan sebesar 73,9%. Perusahaan ini bergerak di bidang industri farmasi, perdagangan, dan impor.

5. TSPC - Tempo Scan Pacific

PT Tempo Scan Pacific Tbk adalah bagian dari Grup Tempo yang memproduksi produk farmasi sejak tahun 1953. Perusahaan melakukan IPO

pada 17 Juni 1994. Perusahaan melakukan kegiatan usaha di bidang farmasi, produk konsumen dan kosmetik, distribusi dan perdagangan. Produk-produk populer dari Tempo Scan antara lain Hemaviton, Bodrex, Marina, Oskadon, dan Neo Rheumacyl.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari keseluruhan variabel yang diteliti. Hasil pengujian statistik deskriptif pada seluruh variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	1,37	6,06	3,3638	1,13672
DER	50	0,02	1,73	0,4302	0,36791
ROA	50	0,00	0,40	0,1287	0,07043
NPM	50	0,00	0,25	0,1015	0,04786
Harga_Saham	50	159	9450	2682,68	2390,523
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Nilai N mewakili jumlah data yakni sebanyak 50 data, didapatkan dari jumlah perusahaan sebanyak lima perusahaan dikalikan dengan jumlah periode

pengamatan, yakni sepuluh tahun. Berikut adalah penjelasan hasil uji masing-masing variabel di atas:

1. Rasio CR (*Current Ratio*) memiliki nilai maksimum 6,06 (MERK tahun 2010) dan nilai minimum 1,37 (MERK tahun 2018). Rata-rata rasio CR dari semua perusahaan sampel selama sepuluh tahun adalah sebesar 3,3638. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki aset sebesar sekitar tiga kali dari total hutangnya. Atau, setiap 1 rupiah hutang dijamin oleh 3,36 rupiah aset. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Nilai CR yang rendah menandakan perusahaan mengalami masalah likuiditas. Namun nilai CR yang terlalu tinggi menandakan aktiva tidak dikelola dengan efisien dan banyak yang menganggur.
2. Pada rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), diperoleh nilai maksimum sebesar 1,73 (MERK tahun 2018) dan nilai minimum sebesar 0,02 (KLBF tahun 2017). Rata-rata rasio DER dari semua perusahaan sampel selama sepuluh tahun adalah sebesar 0,4302. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki 43,02% ekuitas yang dibiayai oleh hutang. Makin tinggi rasio DER, menandakan semakin besar risiko gagal bayar oleh perusahaan. Sebaliknya, makin kecil rasio DER menandakan semakin besar tingkat pendanaan yang disediakan pemilik sehingga meminimalisir risiko gagal bayar.
3. Untuk rasio ROA (*Return on Asset*), nilai maksimum yang diperoleh yakni sebesar 0,40 (MERK tahun 2011), dan nilai minimum sebesar 0,00 (KAEF tahun 2019), dan nilai mean sebesar 0,1287. Besarnya rasio ini mewakili efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menandakan semakin tinggi tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham.

4. Lalu pada rasio NPM (*Net Profit Margin*), diperoleh nilai maksimum sebesar 0,25 (MERK tahun 2017) dan nilai minimum sebesar 0,00 (KAEF tahun 2019), serta nilai mean sebesar 0,1015. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin produktif kinerja perusahaan, dan karenanya kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin tinggi.
5. Variabel dependen yakni harga saham memiliki nilai maksimum 9.450 (MERK tahun 2013) dan nilai minimum 159 (KAEF tahun 2010). Rata-rata harga saham perusahaan yakni sebesar 2.682,68.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang didapatkan telah memiliki ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten. Ini merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Pada penelitian ini uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak normal dalam suatu model regresi. Hasil uji statistik akan mengalami penurunan ketika suatu variabel tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 5% maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan, didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 seperti yang terlihat pada tabel di bawah. Nilai ini lebih besar dari 5% (0,05) atau $0,200 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov

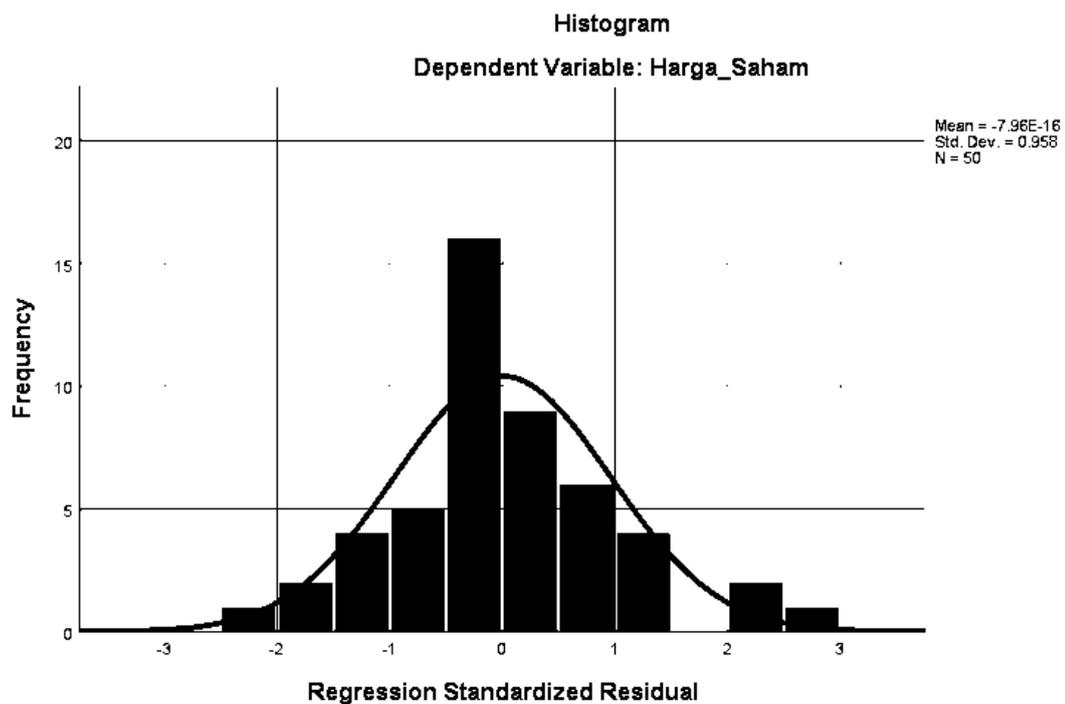
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1580,81352268
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,089
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat bentuk grafik histogram. Data dikatakan berdistribusi normal bila kurva memiliki ciri-ciri berbentuk lonceng terbalik dengan satu titik puncak yang terletak di tengah-tengah kurva, dan berbentuk simetris antara kiri dan kanan titik puncak kurva tersebut (Lind et al., 2019:190). Seperti yang terlihat

pada grafik di bawah, kurva telah memenuhi ciri-ciri tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah suatu model regresi dapat menemukan korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas menggunakan SPSS dilakukan dalam uji regresi dengan menggunakan nilai patokan VIF (variance inflation coefficient) dan koefisien

korelasi antar variabel independen. Bila nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti model regresi tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	0,334	2,992
	DER	0,476	2,102
	ROA	0,236	4,240
	NPM	0,283	3,536

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen < 10. Ini berarti bahwa data bebas dari masalah multikolinieritas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat untuk mengevaluasi keberadaan perbedaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Park. Uji Park dilakukan dengan meregresi logaritma natural dari residual dengan masing-masing variabel bebas. Jika Sig > 0,05 maka tidak ada

masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika $\text{Sig} < 0,05$, terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Park

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,886	2,091		5,683	0,000
	CR	-0,470	0,552	-0,202	-0,851	0,399
	DER	0,339	1,430	0,047	0,237	0,813
	ROA	16,951	10,609	0,452	1,598	0,117
	NPM	4,925	14,259	0,089	0,345	0,731

a. Dependent Variable: LN_RES2
Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai signifikan dari setiap variabel telah bernilai $> 0,05$ (CR: 0,399; DER: 0,813; ROA: 0,117; NPM: 0,731). Sehingga data penelitian ini dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi berguna untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara *noise error* pada periode t dan *error* pada periode $t-1$ pada suatu model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW) dan uji *Run Test* digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya

autokorelasi. keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ditentukan oleh kriteria berikut:

1. Bila $DW < d_l$ atau $DW > (4-d_l)$ maka terdapat masalah autokorelasi.
2. Bila $d_u < DW < (4-d_u)$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
3. Bila $d_l < DW < d_u$ atau $(4-d_u) < DW < (4-d_l)$ maka tidak ada kesimpulan

Tabel 4.5
Uji Durbin-Watson (DW)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,750 ^a	0,563	0,524	1649,576	1,599
a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, NPM					
b. Dependent Variable: Harga_Saham					

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Melalui uji Durbin-Watson di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,599. Sedangkan nilai d_l tabel adalah 1,3779 dan d_u tabel sebesar 1,7214. Ini berarti bahwa $d_l < d < d_u$ sehingga tidak ada kesimpulan yang dapat ditarik. Untuk memperoleh kesimpulan, dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan uji *Run Test*.

Tabel 4.6
Uji Run Test

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-235,23837
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	20
Z	-1,715
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,086

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$). Data dikatakan tidak memiliki autokorelasi apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari hasil uji *Run Test* lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan teknik untuk menyelidiki hubungan linier antara dua variabel. Regresi berganda merupakan model regresi yang memiliki dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Kegunaan dari regresi berganda adalah untuk mengetahui arah dan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:95).

Tabel 4.7
Koefisien Regresi

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2513,36	1358,050		-1,851	0,071
	CR	-254,93	358,598	-0,121	-0,711	0,481
	DER	3113,07	928,687	0,479	3,352	0,002
	ROA	20858,74	6888,971	0,615	3,028	0,004
	NPM	20012,25	9258,950	0,401	2,161	0,036
a. Dependent Variable: Harga_Saham						

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2513,36 - 254,93 X_1 + 3113,07X_2 + 20858,74X_3 + 20012,25X_4 + \epsilon$$

Hasil regresi linier berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta a = -2513,36 mengartikan bahwa harga saham sebesar -2513,36 apabila variabel CR, DER, ROA, dan NPM bernilai 0.
2. Koefisien regresi CR sebesar -254,93 mengartikan bahwa harga saham menurun sebesar 254,93 tiap penambahan CR sebanyak satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi DER sebesar 3113,07 mengartikan bahwa harga saham meningkat sebesar 3113,07 tiap penambahan DER sebanyak satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap.

4. Koefisien regresi ROA sebesar 20858,74 mengartikan bahwa harga saham meningkat sebesar 20858,74 tiap penambahan ROA sebanyak satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap.
5. Koefisien regresi NPM sebesar 20012,25 mengartikan bahwa harga saham meningkat sebesar 20012,25 penambahan NPM sebanyak satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji F (Uji Simultan)

F-test adalah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis mengenai varians dari dua sampel atau lebih. Uji F banyak digunakan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara varian dari dua atau lebih sampel independen. Adapun tingkat yang digunakan yakni sebesar 0.5 atau 5%. Bila nilai signifikan $F < 0.05$ itu berarti bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat ataupun sebaliknya.

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157565708,6	4	39391427,2	14,476	0,000 ^b
	Residual	122449598,3	45	2721102,2		
	Total	280015306,9	49			
a. Dependent Variable: Harga_Saham						
b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, NPM						

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000025. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jadi, $0,000025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen (CR, DER, ROA, NPM) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Selain itu, nilai F yang didapatkan adalah sebesar 14,476, dimana F tabel adalah sebesar 2,812. Sehingga nilai F hitung $>$ F tabel ($14,476 > 2,812$) dan oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

4.3.3.2 Uji t (Uji Parsial)

T-test dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel-variabel bebas (CR, DER, ROA, NPM) terhadap variabel dependen (harga saham). Standar nilai signifikansi yang digunakan untuk membandingkan signifikansi antar variabel adalah sebesar 5% (0,05). Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2513,36	1358,050		-1,851	0,071
	CR	-254,93	358,598	-0,121	-0,711	0,481
	DER	3113,07	928,687	.479	3.352	0,002
	ROA	20858,74	6888,971	0,615	3,028	0,004
	NPM	20012,25	9258,950	0,401	2,161	0,036

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk variabel *Current Ratio* (CR), didapatkan nilai t sebesar -0,711 dan nilai signifikansi sebesar 0,481. Nilai t hitung $-0,711 < t$ tabel 2,009 dan nilai signifikansi hitung $0,481 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.
2. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), didapatkan nilai t sebesar 3,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t hitung $3,352 > t$ tabel 2,009 dan nilai signifikansi hitung $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Untuk variabel *Return on Asset* (ROA), didapatkan nilai t sebesar 3,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai t hitung $3,028 > t$ tabel 2,009 dan nilai signifikansi hitung $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM), didapatkan nilai t sebesar 2,161 dan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai t hitung $2,161 > t$ tabel 2,009 dan nilai signifikansi hitung $0,036 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, sering dikenal sebagai nilai R-kuadrat, adalah metrik statistik yang mengukur proporsi varian model regresi yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *R-squared* dapat berkisar antara 0 dan 1, dengan 0 menunjukkan bahwa model tidak menjelaskan varians dalam variabel dependen dan 1 menunjukkan bahwa model menjelaskan semua varians dalam variabel dependen. Nilai R-kuadrat yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model lebih

cocok dengan data. *Adjusted R Square* digunakan apabila terdapat lebih dari dua variabel independen.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,750 ^a	0,563	0,524	1649,576	1,599
a. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM, ROA					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Hasil olah data SPSS (2022)

Melalui hasil yang ditampilkan oleh tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,524. Artinya, keempat variabel independen (CR, DER, ROA, dan NPM) mempengaruhi variabel dependen (harga saham) sebesar 52,4%. Sedangkan 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari seluruh uji hipotesis yang dilakukan dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Ditolak
H ₂	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	Ditolak
H ₃	<i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Diterima
H ₄	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Diterima
H ₅	CR (<i>Current Ratio</i>), DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>), ROA (<i>Return on Asset</i>), dan NPM (<i>Net Profit Margin</i>) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.	Diterima

Sumber: Diolah peneliti (2022)

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Melalui hasil uji T, nilai signifikansi variabel CR yang diperoleh adalah sebesar 0,481, dengan nilai t hitung sebesar -0,711. Nilai t hitung $-0,711 < t$ tabel 2,009 dan nilai signifikansi hitung $0,481 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham (H₁ ditolak).

Dalam teori *signaling* dikatakan bahwa pengungkapan informasi akuntansi, termasuk rasio keuangan, menunjukkan bahwa prospek masa depan perusahaan adalah baik (*good news*). Oleh karena itu, investor tertarik untuk memperdagangkan saham. Namun dalam penelitian ini, CR tidak memberikan sinyal kuat bagi investor untuk membeli saham, sehingga hal ini tidak mendukung teori *signaling*.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu rasio yang penting untuk diperhatikan ketika menganalisis kesehatan keuangan perusahaan. Namun, seringkali investor kurang tertarik pada nilai rasio ini, yang berarti bahwa rasio ini kurang mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham. Terdapat beberapa alasan investor bisa saja kurang memperhatikan rasio lancar:

1. Rasio lancar tidak selalu mencerminkan situasi keuangan perusahaan secara akurat. Perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi, misalnya, bisa jadi mengalami masalah keuangan yang serius tetapi mampu menutupinya dengan memanfaatkan aset lancarnya.
2. Rasio lancar belum tentu mencerminkan pertumbuhan perusahaan atau prospeknya. Perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi dapat menjalankan aktivitas operasinya dan membayar komitmen jangka pendeknya, namun hal ini tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan berkembang atau memiliki prospek pertumbuhan yang sangat baik di masa depan.
3. Rasio lancar semata-mata menilai kapasitas perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional dengan aset lancar. Namun, investor juga tertarik pada variabel lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan, seperti pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan kondisi ekonomi makro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018), serta Lestari & Suryantini (2019) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2021) dan Hung et al. (2018) menemukan hasil yang berbeda, yakni CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Oleh karena itu, meskipun rasio lancar merupakan salah satu rasio yang penting untuk diperhatikan, investor tidak selalu hanya tertarik pada rasio lancar saja. Mereka juga harus mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham tersebut. Sehingga, besarnya rasio lancar belum tentu berefek pada kenaikan harga saham.

4.4.2 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji T, nilai signifikansi variabel DER yang diperoleh adalah sebesar 0,002, dengan nilai t hitung sebesar 3,352. Nilai t hitung $3,352 > t$ tabel 2,009 dan nilai signifikansi hitung $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (H_2 ditolak).

Berdasarkan teori *signaling*, sinyal dapat mempengaruhi perilaku investor dalam membeli saham. Tingginya nilai DER biasanya merupakan sinyal buruk bagi investor. Sinyal buruk dapat mengurungkan niat investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Di dalam penelitian ini didapatkan bahwa tingginya DER justru tidak menjadi sinyal buruk bagi investor (terlihat dari hasil uji t yang bernilai positif). Sehingga hal ini bertentangan dengan teori *signaling*.

DER adalah indikator kesehatan keuangan yang penting di mata investor. Rasio ini mengukur solvabilitas/kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya menggunakan ekuitas yang tersedia. Perusahaan yang *solvable* biasanya lebih disukai investor, sehingga ini dapat meningkatkan harga saham. Investor berharap bisa memperoleh keuntungan dari investasi mereka di

perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak *solvable* atau tidak mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, maka keberlangsungan bisnisnya tidak terjamin, dan investor berisiko kehilangan investasi mereka. Oleh karenanya, DER dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan yaitu DER berpengaruh positif terhadap harga saham, yang menyiratkan bahwa meskipun DER tinggi, harga saham tetap bisa meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea et al. (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Girsang et al. (2019) dan I'niswatin & Purbayati (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hawa & Prijati (2017) dan Lestari & Suryantini (2019) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada umumnya DER yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi terhadap modalnya. Namun kenyataannya tidak selalu seperti itu. Bila perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi serta laba yang kuat, maka nilai DER cenderung tidak menjadi persoalan bagi investor. Dan juga jika perusahaan memiliki prospek pertumbuhan bisnis yang baik, maka investor akan tetap tertarik untuk membeli sahamnya meskipun DER-nya tinggi. Hal ini karena investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan mampu mengelola utangnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang memadai sehingga dapat membayar kembali utangnya. Jadi, investor dapat tetap tertarik pada saham perusahaan dengan DER yang tinggi jika perusahaan tersebut memiliki prospek

pertumbuhan bisnis yang baik dan pertumbuhan laba yang kuat, sehingga menyebabkan harga saham dapat meningkat.

4.4.3 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji T, nilai signifikansi variabel ROA yang diperoleh adalah sebesar 0,004, dengan nilai t hitung sebesar 3,028. Nilai t hitung $3,028 > t$ tabel 2,009 dan nilai signifikansi hitung $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (H_3 diterima).

Sesuai dengan teori *signaling*, sinyal positif dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham sehingga harga saham meningkat (Bae et al., 2018). Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ROA yang merupakan sinyal positif bagi investor mampu meningkatkan harga saham, sehingga hal ini mendukung teori *signaling*.

ROA yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari total aktivasinya. Sehingga semakin tinggi ROA menandakan bahwa semakin besar tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada investor. Dan juga ini berarti bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Sehingga, investor lebih cenderung membeli saham perusahaan dengan ROA tinggi karena ini menunjukkan bahwa organisasi ini dapat memperoleh keuntungan lebih besar dengan memanfaatkan aset mereka. Ini akan meningkatkan harga saham

perusahaan karena investor ingin mengakuisisi saham di perusahaan dengan kemungkinan keuntungan yang lebih kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangeta et al. (2019), Hawa & Prijati (2017), dan Hung et al. (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian Putra et al. (2021), Hutapea et al. (2017), Egam et al. (2017), dan Lestari & Suryantini (2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, ROA yang tinggi membuat perusahaan terlihat lebih stabil dan berkinerja baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA rendah. Hal ini adalah sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan meningkatkan keinginan mereka untuk mengakuisisi saham, sehingga harga saham meningkat. Dengan demikian, ROA memiliki pengaruh positif pada harga saham bisnis.

4.4.4 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji T, nilai signifikansi variabel NPM yang diperoleh adalah sebesar 0,036, dengan nilai t hitung sebesar 2,161. Nilai t hitung $2,161 > t$ tabel 2,009 dan nilai signifikansi hitung $0,036 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (H_4 diterima).

Dalam teori *signaling* dijelaskan bahwa informasi keuangan dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga harga saham dapat meningkat. Hasil yang didapatkan yakni NPM sebagai salah satu informasi keuangan yang disediakan

perusahaan mampu mendorong naiknya harga saham. Sehingga hasil ini mendukung teori *signaling*.

Sebagai salah satu rasio profitabilitas, rasio NPM menjelaskan berapa persentase laba dari total penjualan. Sehingga, rasio NPM dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba. NPM yang tinggi merupakan informasi yang dianggap sebagai sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hasilnya, harga saham meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawa & Prijati (2017), dan Mangeta et al. (2019) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Egam et al. (2017) dan Hutapea et al. (2017) menyatakan hal yang sebaliknya, yakni NPM tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Jika suatu perusahaan memiliki NPM yang tinggi, ini merupakan sinyal positif yang membuat investor dapat yakin bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang besar dan stabil. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan karena investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan NPM tinggi karena dianggap lebih menguntungkan.

4.4.5 Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,000025. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jadi, $0,000025 < 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Selain itu, nilai F yang didapatkan adalah sebesar 14,476, dimana F tabel adalah sebesar 2,812. Sehingga nilai F hitung > F tabel ($14,476 > 2,812$) dan oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (H_5 diterima).

Ini membuktikan bahwa keempat rasio yang diuji dalam penelitian ini merupakan rasio-rasio yang dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan pembelian saham. Dengan menggunakan rasio, investor dapat memahami seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya. Sehingga, rasio-rasio keuangan dapat dikatakan memberikan sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham dapat meningkat.

Rasio juga dapat membantu investor menilai risiko investasi yang terkait dengan saham tertentu. Misalnya, rasio CR yang memaparkan berapa jumlah aset lancar terhadap utang lancar agar investor bisa menilai risiko likuiditas perusahaan. Kemudian rasio DER dapat memberikan informasi tentang seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dan seberapa besar risiko keuangan yang dapat dialami perusahaan. Rasio profitabilitas (ROA dan NPM) menginformasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset, sehingga investor dapat menilai keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, rasio dapat membantu investor membuat keputusan investasi dengan memahami kinerja keuangan perusahaan dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Bila nilai rasio-rasio keuangan dianggap baik, ini akan

memberikan sinyal positif bagi investor dan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke saham perusahaan, sehingga akan membuat harga saham meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut di bawah ini.

1. Rasio CR (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor tidak selalu hanya tertarik pada rasio lancar saja. Mereka juga harus mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham tersebut. Sehingga, besarnya rasio lancar belum tentu berefek pada kenaikan harga saham.
2. Rasio DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham. Investor dapat tetap tertarik pada saham perusahaan dengan DER yang tinggi jika perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan bisnis yang baik dan pertumbuhan laba yang kuat, sehingga menyebabkan harga saham dapat meningkat.
3. Rasio ROA (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap harga saham. ROA yang tinggi membuat perusahaan terlihat lebih stabil dan berkinerja baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan meningkatkan keinginan mereka untuk mengakuisisi saham, sehingga harga saham meningkat.
4. Rasio NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap harga saham. NPM yang tinggi meyakinkan investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang

besar dan stabil. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan karena investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan NPM tinggi karena dianggap lebih menguntungkan.

5. CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Rasio-rasio ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi dengan memahami kinerja keuangan perusahaan dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Bila nilai rasio-rasio keuangan dianggap baik, maka investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke saham perusahaan, sehingga akan membuat harga saham meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, yang dibahas sebagai berikut di bawah ini.

1. Rasio-rasio yang dilibatkan hanyalah beberapa rasio saja yaitu CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan rasio lainnya seperti rasio aktivitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan sebagainya.
2. Koefisien determinasi bernilai 52,4% yang berarti bahwa variabel independen hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 52,4%, sedangkan 47,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang berguna bagi perusahaan serta penelitian di masa akan datang.

1. Bagi pihak perusahaan

Diharapkan bagi perusahaan agar menggunakan sumber dayanya dengan semaksimal mungkin untuk mencapai kinerja keuangan yang baik sehingga dapat menarik minat investor dalam membeli saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini agar hasilnya lebih akurat untuk mewakili kondisi perusahaan yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, Dika. 2021. "Ini Daftar Saham Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2021." *Big Alpha*. Diakses pada 19 November 2022 (<https://bigalpha.id/news/ini-daftar-saham-farmasi-di-bursa-efek-indonesia-2021>).
- Aminah, Siti. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity Terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan yang Termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 4(2):15–24.
- Andriani, Siska. 2017. "Uji Park dan Uji Breusch Pagan Godfrey dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas pada Analisis Regresi." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8(1):63–72.
- Anggraini, H. D., Miftahuddin, dan A. Prayudi. 2020. "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2018." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 1(1):106–11.
- Bae, et al. 2018. "A Cross-Country Investigation of Corporate Governance and Corporate Sustainability Disclosure: A Signaling Theory Perspective." *Sustainability (Switzerland)* 10(8):1–16.
- Egam, G. E. Y., V. Ilat, dan S. Pangerapan. 2017. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015." *Jurnal EMBA* 5(1):105–14.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajri, Febiyanti Nurul dan Nur Fadjrih Asyik. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reaksi Pasar dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIaku)* 1(2):120–41.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Girsang, et al. 2019. "Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER Terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment Di BEI." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2(2):351–62.
- Hargrave, Marshall. 2022. "Return on Assets (ROA): Formula and 'Good' ROA Defined." *Investopedia*. Diakses pada 7 Desember 2022 (<https://www.investopedia.com/terms/r/returnonassets.asp>).
- Hawa, Istiqomah Bidari dan Prijati. 2017. "Pengaruh ROA, DER, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(11):564–93.
- Hung, Dang Ngoc, Hoang Thi Viet Ha, dan Dang Thai Binh. 2018. "Impact of Accounting Information on Financial Statements to the Stock Price of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market." *International Journal*

of Energy Economics and Policy 8(2):1–6.

- Hutapea, A. W., I. S. Saerang, dan J. E. Tulung. 2017. "Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA* 5(2):541–52.
- I'niswatin, Antis dan Radia Purbayati. 2020. "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(1):96–110.
- Investasi, Kementerian. 2019. "Menperin: Sumbang 74%, Ekspor Produk Manufaktur Masih Tertinggi." *BKPM*. Diakses pada 1 September 2022 (<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/menperin-sumbang-74-ekspor-produk-manufaktur-masih-tertinggi>).
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir dan Jakfar. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kayo, Sutan Edison. 2020. "Sub Sektor Farmasi BEI (53) - Industri Manufaktur." *Sahamok*. Diakses pada 4 September 2022 (<https://www.sahamok.net/emiten/sector-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-farmasi/>).
- Lestari, Indah Sulistya Dwi dan Ni Putu Santi Suryantini. 2019. "Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(3):1844.
- Lind, Douglas A., William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen. 2019. *Basic Statistics for Business and Economics*. Vol. 21. Ninth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Mangeta, et al. 2019. "Analisis Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7(3):3768–77.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, et al. 2021. "Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 3(1):84–93.
- Rahim, et al. 2021. "An Implication of Signaling Theory to Examine Impacts of Financial Leverage on Firm Performance : A Study of Islamic Banks in Asian Region." *Psychology and Education* 58(2):6700–6721.
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. 2018. "Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(4):2106–33.
- Saripudim; Lutfi, Hilman. 2017. "Pengaruh Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *KALBISocio* 4(August 2017):149–57.

- Shala, Blerona, Abetare Prebreza, dan Berim Ramosaj. 2021. "Horizontal and Vertical Analysis of SAMSUNG Enterprise for the Years 2015-2016 and 2017-2018." *Journal of Economics and Management Sciences* 4(1):50–71.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujana, I. Nyoman. 2017. "Pasar Modal Yang Efisien." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(2):33–40.
- Suteja, I. Gede Novian. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk." *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(1):12–17.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata**BIODATA****Identitas Diri**

Nama : Jennifer Angliani
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 11 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jalan Toddopuli Raya Timur No. 171 Makassar
Telpon Rumah dan HP : 085395387658
Alamat *E-mail* : jenniferangliani@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal
 3. 2005-2007: TK Zion Makassar
 4. 2007-2013: SD Kristen Filadelfia Makassar
 5. 2013-2016: SMP Kristen Filadelfia Makassar
 6. 2016-2019: SMA Katolik Rajawali Makassar
 7. 2019-2023: S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin

Pengalaman

- Organisasi
 1. Anggota Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene (PMKO) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2019 – 2023).

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 19 Oktober 2022



Jennifer Angliani

Lampiran 2: Peta Teori

PETA TEORI

No .	Penulis/Topik/ Judul Buku/Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian/Isi Buku
1.	Hutapea, A. W., Saerang I. S., Tulung, J. E., 2017, <i>Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, NPM, DER dan TATO terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan tahun 2012-2016.	H ₁ : Diduga <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap Harga Saham H ₂ : Diduga <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Harga Saham H ₃ : Diduga <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga Saham H ₄ : Diduga <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap Harga Saham H ₅ : Diduga <i>Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap Harga Saham	Variabel: 1. ROA 2. NPM 3. DER 4. TATO 5. Harga saham Teknik analisis: Analisis regresi linier berganda	1. Secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.
2.	Mangeta, S. A., Mangantar, M.,	Menganalisis pengaruh Return on	H ₁ : Diduga <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan	Variabel: 1. ROE	1. Secara parsial Return on Equity tidak berpengaruh

	Baramuli, D. N., 2019, <i>Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017)</i>	Equity, Net Profit Margin, dan Return on Assets terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013 – 2017).	terhadap Harga Saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 H ₂ : Diduga <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 H ₃ : Diduga <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 H ₄ : Diduga <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	2. NPM 3. ROA 4. Harga saham Teknik analisis: Analisis regresi linier berganda	signifikan terhadap harga saham 2. Secara parsial Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. Secara parsial Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. Secara simultan Return on Equity, Net Profit Margin, dan Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham Properti.
3.	Hawa, I. B., 2017, <i>Pengaruh ROA, DER, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti</i>	Menguji secara empiris pengaruh ROA, DER, NPM dan EPS secara simultan maupun parsial terhadap harga saham dan	H ₁ : <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel: 1. ROA 2. DER 3. NPM 4. EPS 5. Harga saham	1. Secara parsial, Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt Equity Ratio tidak

		variabel yang memberikan pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	H ₂ : <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) H ₃ : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) H ₄ : <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan propeti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Teknik analisis: Analisis regresi linier berganda	berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4.	Egam, G. E. Y., Ilat, V., Pangerapan, S., 2017, <i>Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek</i>	Menguji pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia	H ₁ : <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap harga saham LQ45 H ₂ : <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham LQ45 H ₃ : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh terhadap harga saham LQ45 H ₄ : <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham LQ45	Variabel: 1. ROA 2. ROE 3. NPM 4. EPS 5. Harga saham Teknik analisis: Analisis regresi linier berganda	ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). EPS (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).

	<i>Indonesia Periode Tahun 2013-2015</i>				
5.	Putra, A., Mendra, N., dan Saitri, P., 2021, <i>Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019</i>	Menguji pengaruh variabel CR, ROE, ROA, dan PER secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI	H ₁ : <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham H ₂ : <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif terhadap harga saham H ₃ : <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap harga saham H ₄ : <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham	Variabel: 1. CR 2. ROE 3. ROA 4. PER 5. Harga saham Teknik analisis: Analisis regresi linier berganda	1. CR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Anggraini, H.D., Miftahuddin, dan Prayudi, A., 2020, <i>Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2018</i>	Mengetahui Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.	H ₁ : ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk H ₂ : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di PT.Gudang Garam Tbk	Variabel: 1. ROA 2. ROE 3. Harga saham Teknik analisis: Analisis regresi linier berganda	1. ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Secara parsial ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. 3. ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama).
7.	Rahmadewi, P. W., Abundanti, N., 2018	Menganalisis signifikansi pengaruh EPS,	H ₁ : Earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham	Variabel: 1. EPS 2. PER	1. EPS, PER, CR,dan ROE secara simultan

	<i>Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia</i>	PER, CR, dan ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.	H ₂ : Price earning ratio (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham H ₃ : Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham H ₄ : Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham	3. CR 4. ROE Teknik analisis: Analisis regresi linier berganda	berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 3. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham
8.	Lestari, I. S. D., dan Suryantini, N. P. S., 2019, <i>Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI.</i>	Melihat stabilitas harga saham disebabkan perusahaan farmasi yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 - 2016	H ₁ : Current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham H ₂ : Debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham H ₃ : Return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham H ₄ : Price earning ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Variabel: 1. CR 2. DER 3. ROA 4. PER 5. Harga saham Teknik analisis: Analisis regresi linier berganda	1. Tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham apabila menggunakan CR, DER, ROA dan PER. 2. Sebaliknya, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi periode tahun 2014—2016.
9.	Girsang, A. N., dkk., 2019, <i>Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment di BEI</i>	Mengetahui dan menganalisis pengaruh EPS, DPR, DER terhadap harga saham perusahaan sektor Trade, Services and Investment yang terdaftar di Bursa	H ₁ : EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham H ₂ : DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. H ₃ : DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Variabel: 1. EPS 2. DPR 3. DER 4. Harga saham Teknik analisis:	EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham dan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel EPS, DPR, dan DER

		Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.		Analisis regresi linier berganda	berpengaruh terhadap harga saham.
10.	l'niswatin, A., Purbayati, R., dan Setiawan, 2020, <i>Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	Menguji pengaruh DER dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.	H ₁ : DER diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. H ₂ : ROE diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. H ₃ : DER dan ROE diduga mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.	Variabel: 1. DER 2. ROE 3. Harga saham Teknik analisis: Analisis regresi linier berganda	1. Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Secara simultan DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
11.	Hung, D. N., Ha, H. T. V., dan Binh, D. T., 2018, <i>Impact of Accounting Information on Financial Statements to the Stock Price of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market</i>	Menguji dampak informasi akuntansi pada laporan keuangan terhadap harga saham perusahaan energi yang terdaftar di pasar saham Vietnam.	H ₁ : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham H ₂ : <i>Capital structure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham H ₃ : <i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham H ₄ : CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham H ₅ : AR <i>Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Variabel: 1. ROA 2. <i>Capital structure</i> 3. <i>Firm size</i> 4. CR 5. AR <i>Turnover</i> Teknik analisis: Regresi kuantil dan model regresi OLS	ROA, ukuran perusahaan (size), rasio lancar (CR), dan perputaran piutang (turnover) berkorelasi positif dengan harga saham, dengan tingkat penjelasan sebesar 48,47%. Struktur modal (LV) tidak mempengaruhi harga saham

Lampiran 3: Nilai CR, DER, ROA, NPM, dan Harga Saham

No	Tahun	Kode Perusahaan	CR	DER	ROA	NPM	Harga Saham (closing)
1	2010	DVLA	3,76	0,32	0,13	0,13	1170
2	2010	KAEF	2,43	0,49	0,08	0,04	159
3	2010	KLBF	4,39	0,44	0,18	0,13	650
4	2010	MERK	6,06	0,20	0,27	0,15	4825
5	2010	TSPC	3,80	0,36	0,14	0,10	1710
6	2011	DVLA	4,89	0,27	0,13	0,13	1150
7	2011	KAEF	2,75	0,43	0,10	0,05	340
8	2011	KLBF	3,65	0,02	0,18	0,14	680
9	2011	MERK	6,02	0,18	0,40	0,25	6625
10	2011	TSPC	3,52	0,40	0,13	0,10	2550
11	2012	DVLA	4,31	0,28	0,14	0,14	1690
12	2012	KAEF	2,80	0,45	0,10	0,05	720
13	2012	KLBF	3,40	0,03	0,18	0,13	1030
14	2012	MERK	3,87	0,37	0,19	0,12	7600
15	2012	TSPC	3,09	0,38	0,14	0,09	3675
16	2013	DVLA	4,24	0,30	0,11	0,11	2200
17	2013	KAEF	2,43	0,53	0,09	0,05	590
18	2013	KLBF	2,83	0,07	0,17	0,12	1250
19	2013	MERK	3,98	0,36	0,25	0,15	9450
20	2013	TSPC	2,96	0,41	0,12	0,09	3250
21	2014	DVLA	4,91	0,28	0,07	0,07	1690
22	2014	KAEF	2,39	0,65	0,08	0,06	1465

23	2014	KLBF	3,69	0,03	0,17	0,12	1830
24	2014	MERK	4,59	0,31	0,26	0,16	8000
25	2014	TSPC	3,00	0,37	0,10	0,08	2865
26	2015	DVLA	3,52	0,41	0,08	0,08	1300
27	2015	KAEF	1,92	0,67	0,08	0,05	870
28	2015	KLBF	4,13	0,04	0,15	0,11	1320
29	2015	MERK	3,65	0,35	0,22	0,14	6775
30	2015	TSPC	2,53	0,45	0,08	0,06	1750
31	2016	DVLA	2,86	0,42	0,10	0,11	1755
32	2016	KAEF	1,71	1,03	0,06	0,05	2750
33	2016	KLBF	4,51	0,02	0,15	0,12	1515
34	2016	MERK	4,22	0,28	0,21	0,15	9200
35	2016	TSPC	2,65	0,42	0,08	0,06	1970
36	2017	DVLA	2,66	0,47	0,10	0,10	1960
37	2017	KAEF	1,55	1,22	0,04	0,05	2700
38	2017	KLBF	4,51	0,02	0,14	0,12	1690
39	2017	MERK	3,08	0,38	0,17	0,25	8500
40	2017	TSPC	2,52	0,46	0,07	0,06	1800
41	2018	DVLA	2,89	0,40	0,12	0,12	1940
42	2018	KAEF	1,42	1,73	0,04	0,06	2600
43	2018	KLBF	4,65	0,02	0,14	0,12	1520
44	2018	MERK	1,37	1,44	0,03	0,06	4300
45	2018	TSPC	2,52	0,45	0,07	0,05	1390
46	2019	DVLA	2,91	0,40	0,12	0,12	2250
47	2019	KAEF	1,67	1,48	0,00	0,00	1250

48	2019	KLBF	5,69	0,05	0,12	0,11	1620
49	2019	MERK	2,51	0,52	0,09	0,11	2850
50	2019	TSPC	2,78	0,45	0,07	0,05	1395